

## ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA RUMPUN ILMU KOMPUTER TERHADAP PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENULISAN TUGAS AKHIR

Fajar Agung Nugroho\*<sup>1</sup>, Admaja Dwi Herlambang<sup>2</sup>, Aditya Rachmadi<sup>3</sup>, Erlina Eka Sasmita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya, Malang

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

Email: <sup>1</sup>fajaragung\_n@ub.ac.id, <sup>2</sup>herlambang@ub.ac.id, <sup>3</sup>rachmadi.aditya@ub.ac.id,

<sup>4</sup>erlinaekasasmita@gmail.com

\*Penulis Korespondensi

(Naskah masuk: 15 Januari 2025, diterima untuk diterbitkan: 27 Agustus 2025)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam penulisan tugas akhir di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 102 mahasiswa tingkat akhir melalui kuesioner berbasis skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penggunaan aktual (*actual usage*) AI, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Mayoritas responden melaporkan bahwa AI membantu meningkatkan kualitas tugas akhir dan kreativitas mereka, serta dianggap mudah diakses dan fleksibel dalam penggunaannya. ChatGPT teridentifikasi sebagai aplikasi AI yang paling dominan digunakan. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam penggunaan AI, termasuk kebutuhan akan fitur yang lebih spesifik untuk mendukung penulisan akademik. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembang teknologi dan institusi pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan AI untuk mendukung proses penulisan akademik. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi aspek orisinalitas dan akurasi tulisan yang dibantu AI.

**Kata kunci:** *artificial intelligence, penulisan akademik, perceived ease of use, perceived usefulness, actual usage*

## ANALYSIS OF COMPUTER SCIENCE STUDENTS' PERCEPTION OF THE UTILIZATION OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN THESIS WRITING

### Abstract

*This study aims to analyze the perception and usage of artificial intelligence (AI) technology in thesis writing among students of the Faculty of Computer Science, Universitas Brawijaya. Using a quantitative approach, data were collected from 102 final-year students through a Likert-scale-based questionnaire. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) with the Partial Least Squares (PLS) approach. The results of the study indicate that perceived usefulness has a significant positive influence on the actual usage of AI, while perceived ease of use does not show a significant effect. The majority of respondents reported that AI helps improve the quality of their theses and their creativity, and it is considered easy to access and flexible in its usage. ChatGPT was identified as the most dominant AI application used. The study also identified several barriers to AI usage, including the need for more specific features to support academic writing. These findings provide important insights for technology developers and educational institutions in optimizing the use of AI to support academic writing processes. Further research is recommended to explore aspects of originality and accuracy in AI-assisted writing.*

**Keywords:** *artificial intelligence, academic writing, perceived ease of use, perceived usefulness, actual usage.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam

penggunaan teknologi. Dalam konteks ini, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) telah menjadi variabel kunci yang mempengaruhi

penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna. Davis (1989) dalam teorinya *Technology Acceptance Model* (TAM) mengemukakan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* adalah dua faktor utama yang menentukan penerimaan teknologi oleh individu. Penelitian oleh Venkatesh dan Davis (2000) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat untuk menggunakan teknologi. *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja mereka dalam pekerjaan (Venkatesh & Davis, 2000). Penelitian lainnya oleh Venkatesh et al. (2003) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan merupakan determinan utama dalam adopsi teknologi.

Di sisi lain, *perceived ease of use* mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari usaha (Davis, 1989). Penelitian oleh Venkatesh et al. (2003) menemukan bahwa *perceived ease of use* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat penggunaan teknologi, meskipun pengaruhnya sering kali dimediasi oleh *perceived usefulness*. Artinya, teknologi yang mudah digunakan cenderung lebih dianggap berguna, yang pada gilirannya meningkatkan niat untuk menggunakan teknologi tersebut.

Penelitian empiris lainnya oleh Gefen dan Straub (2000) menyatakan bahwa *perceived ease of use* tidak hanya secara langsung mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki efek tidak langsung melalui peningkatan *perceived usefulness*. Selain itu, Legris et al. (2003) dalam meta-analisisnya juga mengkonfirmasi bahwa baik *perceived usefulness* maupun *perceived ease of use* adalah prediktor penting dari penggunaan teknologi informasi. Dalam lima tahun terakhir, beberapa penelitian juga telah menegaskan hubungan ini. Penelitian oleh Al-Emran et al. (2018) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* secara signifikan mempengaruhi niat penggunaan teknologi pendidikan di kalangan mahasiswa universitas di Oman. Selain itu, penelitian oleh Abdullah dan Ward (2016) mengungkapkan bahwa kedua variabel ini tetap relevan dalam memprediksi adopsi sistem e-learning.

Penelitian oleh Tarhini et al. (2017) juga menemukan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berperan penting dalam adopsi teknologi informasi di kalangan mahasiswa di negara berkembang. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan oleh Williams et al. (2015) yang menunjukkan bahwa kedua variabel ini merupakan faktor kunci dalam adopsi teknologi di kalangan pengguna di Kenya. Dengan demikian, hubungan antara *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penggunaan teknologi telah banyak didokumentasikan dalam literatur. *Perceived*

*usefulness* yang tinggi cenderung meningkatkan niat dan penggunaan teknologi, sementara *perceived ease of use* dapat meningkatkan *perceived usefulness*, yang pada gilirannya juga meningkatkan niat penggunaan teknologi.

Lebih spesifik pada ruang lingkup akademis, menulis merupakan kompetensi utama untuk studi seumur hidup (UNESCO, 2017). Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga untuk menginterpretasikan informasi, merekam pengalaman, ekspresi diri, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang bermakna (Graham et al., 2013; Peter & Singaravelu, 2020). Meskipun demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak siswa di negara maju masih memiliki keterampilan menulis yang rendah. Hal ini terbukti di Amerika Serikat (National Center for Educational Statistics, 2012), Portugal dan Brasil (Veiga-Simao et al., 2016), Chile (Agencia de Calidad de la Educación [Education Quality Agency], 2017; Bañales et al., 2020), dan Australia (*Australian Curriculum and Assessment Reporting Authority* [ACARA], 2021; Thomas, 2020). Situasi serupa juga terjadi di Indonesia, di mana keterampilan menulis siswa menjadi perhatian. Menurut Inayah dan Nanda (2016), siswa Indonesia memiliki masalah dengan keterampilan menulis mereka, terutama dalam hal isi, organisasi kerangka, pemilihan kata, struktur kalimat, dan mekanika penulisan.

Keterampilan menulis yang rendah memiliki dampak signifikan pada siswa karena mempengaruhi prestasi mereka, menunjukkan tingkat literasi yang rendah, dan berpotensi menyebarkan praktik plagiarisme (Elmunsyah et al., 2018; Graham, 2019; Surenda-Negre et al., 2015). Beberapa penelitian telah membahas alasan mengapa siswa memiliki keterampilan menulis yang rendah, mulai dari kurangnya pemahaman tentang tata bahasa, penguasaan kosakata, ejaan, dan pengaturan kalimat (Madison et al., 2019), hingga kurangnya motivasi siswa (Camacho & Alves, 2017; De Smedt et al., 2016), dan sesi menulis yang tidak menarik (Myers et al., 2016). Sebagian besar siswa membutuhkan bantuan dalam menulis penelitian akademik. Pitrianti dan Gasanti (2020) menyatakan bahwa menulis penelitian akademik adalah hal yang kompleks dan menantang. Salah satu faktor masalah yang bisa disoroti dalam kelas menulis adalah kebutuhan akan teknologi.

Di sisi lain, teknologi kecerdasan buatan (AI) telah digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran di berbagai negara, terutama dalam kelas menulis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan kualitas produk tertulis (Fitria, 2021), meningkatkan keterampilan menulis (Mediyawati et al., 2021), membantu siswa memahami konsep teoretis, membantu proses menulis, membantu siswa dalam belajar dan berpartisipasi dalam kelas menulis (Gayed et al., 2022; Kangasharju et al., 2022; Koltovskaia, 2020; Nazari et al., 2021; Sumakul et al.,

2022a), serta membantu mencapai tujuan pembelajaran (Ng et al., 2022).

Meskipun penggunaan alat pembelajaran berbasis AI telah menunjukkan dampak positif pada mahasiswa, terdapat sedikit penelitian yang fokus pada penggunaan teknologi AI dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Selain itu, perlu ada identifikasi pemetaan untuk memastikan bahwa alat pembelajaran berbasis AI dapat dikembangkan dan diperbarui berdasarkan kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan persepsi penggunaan teknologi AI dalam membantu mahasiswa terkait penyelesaian tugas akhir mereka. Pemetaan ini berfokus pada penerimaan teknologi (Davis, 1989; Davis et al., 1989), khususnya pada persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan.

Penelitian mengenai pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap penggunaan teknologi memiliki signifikansi yang sangat besar, terutama dalam konteks akademis dan pendidikan. Mengingat tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penulisan tugas akhir dan penelitian akademik, alat bantu berbasis teknologi dapat memberikan solusi yang efektif dan efisien. Persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan merupakan faktor krusial yang menentukan sejauh mana teknologi ini dapat diterima dan digunakan oleh mahasiswa.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami bagaimana teknologi dapat dioptimalkan untuk mendukung proses penulisan akademik. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi, institusi pendidikan dapat mengembangkan dan mengimplementasikan alat bantu yang lebih efektif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hasil tulisan mahasiswa, tetapi juga dapat mengurangi tingkat stres dan kesulitan yang mereka hadapi selama proses penulisan. Lebih jauh lagi, penelitian ini memiliki implikasi praktis yang luas. Dengan meningkatkan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa teknologi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa. Ini akan mendorong adopsi yang lebih luas dan penggunaan yang lebih intensif dari teknologi, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.

Dalam era digital saat ini, di mana teknologi memainkan peran sentral dalam hampir semua aspek kehidupan, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi menjadi semakin penting. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan akademik mereka dengan lebih baik dan lebih efisien. Dengan demikian, pentingnya penelitian mengenai

pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan teknologi tidak dapat diremehkan. Melalui penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan teknologi, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih baik bagi mahasiswa dalam proses penulisan tugas akhir dan aktivitas akademik lainnya. Penelitian ini, pada akhirnya, akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di era digital.

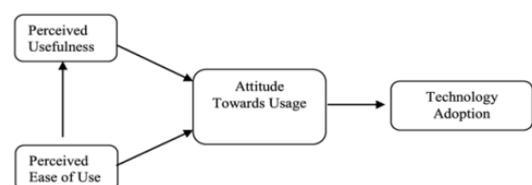
Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya, dengan tujuan utama untuk menganalisis penggunaan AI dalam penulisan tugas akhir. Dengan mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap teknologi AI, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana AI dapat dioptimalkan dalam proses penulisan akademik di perguruan tinggi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Technology Acceptance Model*

TAM adalah pengembangan dari teori tindakan beralasan (TRA), yang bertujuan mengeksplorasi interaksi antara faktor internal pengguna (Davis, 1989; Davis et al., 1989). Penelitian ini mengacu pada formula TAM, yang mengasumsikan tiga aspek keyakinan pengguna: persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan. Desain TAM untuk penelitian ini ditampilkan dalam (Gambar 1).

Persepsi kegunaan mewakili kepercayaan dan keyakinan pengguna dalam mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan pencapaian dan kemampuan mereka. Ini berarti konsep tersebut mengukur efektivitas integrasi teknologi dalam kehidupan pengguna. Persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan kepercayaan dan keyakinan bahwa mengintegrasikan teknologi itu mudah dan tidak memerlukan banyak usaha, pemikiran, dan waktu belajar. Sikap terhadap penggunaan adalah kecenderungan untuk merespons kondisi suatu objek tertentu. Ini berarti bahwa perilaku mencerminkan perasaan pengguna terhadap suatu hal tertentu (Davis, 1989; Davis et al., 1989) TAM mencoba mengidentifikasi variabel fundamental yang disarankan oleh penelitian sebelumnya. Model ini menjelaskan hubungan antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, terhadap penggunaan teknologi.



Gambar 1. *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989)

### **Artificial Intelligence**

Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* semakin banyak diintegrasikan ke dalam penemuan ilmiah untuk memperluas dan mempercepat penelitian ilmiah, membantu para ilmuwan mengembangkan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan dan menafsirkan kumpulan data besar, dan mendapatkan wawasan yang mungkin tidak dapat mereka peroleh dengan menggunakan metode tradisional (Wang *et al.*, 2023). Integrasi yang semakin dalam dari kecerdasan buatan juga membuka potensi kolaborasi yang lebih erat antara mesin dan pikiran manusia, menciptakan peluang baru untuk inovasi lintas disiplin ilmu. AI telah merevolusi industri, meningkatkan efisiensi, dan membuka kemungkinan-kemungkinan baru (Poalelungi, 2023).

Stamova & Draganov (2020) mendefinisikan AI sebagai ilmu pengetahuan dan serangkaian teknologi yang diilhami oleh cara manusia memandang, belajar, bernalar, dan bertindak melalui sistem saraf dan tubuh mereka. Sedangkan menurut Khatri (2021) AI merupakan suatu teknologi yang menjadikan komputer atau mesin sama cerdasnya dengan manusia sehingga dapat melakukan tugas seperti otak manusia. Seperti di era teknologi saat ini, AI terus berkembang dan digunakan di hampir setiap aspek kehidupan. Penerapan AI tidak hanya mengubah cara kita bekerja, tetapi juga memberikan landasan bagi eksplorasi potensi teknologi yang lebih maju dalam menciptakan solusi bagi tantangan global.

AI membantu menciptakan lingkungan belajar yang mengikuti perkembangan zaman, meningkatkan keterlibatan, dan menampilkan fleksibilitas dalam pembelajaran (Miller & Wu, 2021; UNESCO IITE, 2020). AI diimplementasikan melalui penggunaan berbagai aplikasi, seperti ChatGPT, Quillbot, Grammarly, Bard serta aplikasi lainnya (Fitria, 2021; Gayed *et al.*, 2022; Kangasharju *et al.*, 2022; Razack *et al.*, 2021; Sumakul *et al.*, 2022b; Widyana *et al.*, 2022).

### **Pandangan atau Persepsi Mahasiswa**

Pandangan mahasiswa adalah alat penting yang mempengaruhi perilaku mereka (Scherer *et al.*, 2016). Pandangan ini harus lengkap dalam mencerminkan perilaku tersebut. Pandangan positif mahasiswa terhadap teknologi juga meningkatkan motivasi, antusiasme, dan tingkat keberhasilan akademis mereka. Pengukuran pandangan mahasiswa dapat digunakan sebagai upaya evaluasi dan sebagai dasar untuk tindakan perbaikan setelah evaluasi (Labonté & Smith, 2022). Teo (2019) menyebutkan bahwa dalam penggunaan alat pembelajaran, siswa mempertimbangkan kemudahan penggunaan dan kegunaan teknologi, selain relevansinya dengan tujuan pembelajaran, kompetensi teknis pengguna, dan ketersediaan fasilitas. Ini sesuai dengan konsep

model penerimaan teknologi (TAM), yang dapat digunakan untuk mengukur penerimaan dan pemanfaatan teknologi.

### **Perceived Usefulness dan Actual Usage**

Asumsi inti dalam TAM adalah bahwa penggunaan teknologi oleh individu dimediasi oleh penerimaan mereka terhadap teknologi tersebut, yang pada gilirannya ditentukan oleh dua faktor kognitif, yaitu persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) (Jones & Kauppi, 2018). Konsep persepsi kegunaan (PU), yang digunakan sebagai ekspektasi kinerja dalam model UTAUT, didefinisikan sebagai tingkat di mana individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya mencapai peningkatan kinerja kerja (Dwivedi *et al.*, 2017; Jackson *et al.*, 2013; Jahangir & Begum, 2008; Venkatesh *et al.*, 2003).

Hasil penelitian oleh Chen & Apegtobo (2020) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan signifikan mempengaruhi niat perilaku mereka untuk menggunakan layanan. Kumar *et al.* (2020) juga melakukan penelitian sejenis dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan dampak signifikan dari pengaruh *perceived ease of use* terhadap penggunaan teknologi. Oleh karena itu, persepsi tentang manfaat penggunaan diharapkan memiliki dampak langsung terhadap sikap pelanggan melalui *perceived usefulness*. Untuk membuktikan hal tersebut, hipotesis berikut akan diuji.

H1: *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Actual Usage*

### **Perceived Ease of Use and Actual Usage**

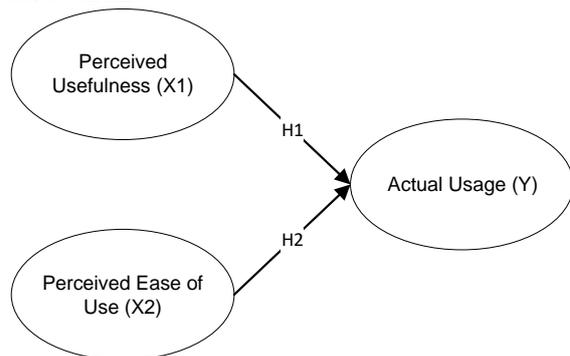
Persepsi kemudahan terkait dengan seberapa mudah mengakses sistem teknologi dan tampilannya. Berdasarkan model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1986), persepsi kemudahan penggunaan oleh pengguna adalah salah satu faktor paling kritis dalam penerimaan mereka terhadap sebuah sistem. Davis (1986) mendefinisikan kemudahan penggunaan sebagai sejauh mana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu, mereka akan bebas dari usaha yang sulit. Dengan kata lain, semakin pengguna merasa sistem mudah digunakan, semakin tinggi minat mereka untuk menggunakan sistem tersebut.

Hasil penelitian oleh Tahar *et al.* (2020) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan. Chen & Apegtobo (2020) juga menambahkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap penggunaan. Sejalan dengan penelitian diatas, Prastiawan *et al.* (2021) juga menyebutkan bahwa *perceived ease of use* memiliki

pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap penggunaan teknologi. Para peneliti percaya bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi, semakin tinggi kemungkinan teknologi tersebut akan digunakan. Pendapat ini akan dievaluasi menggunakan hipotesis berikut.

H2: *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Actual Usage*

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan model hipotesis penelitian seperti dibawah ini:



Gambar 2. Model Hipotesis Penelitian

**METODE**

Penelitian ini melibatkan mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir Fakultas Ilmu Komputer di Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia. Penelitian dilakukan di tempat tersebut karena mahasiswa telah memiliki pengalaman menggunakan AI untuk membantu penyelesaian tugas akhir. Dalam hal ini, sebagian besar mahasiswa cukup mahir menggunakan AI tersebut. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Jumlah partisipan adalah 102 siswa. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang diambil secara *online* menggunakan *Google Forms*. Item kuesioner berjumlah 20 pernyataan yang dikembangkan dari penelitian terdahulu (Abbas, 2023; Raimi et al. 2024; Utami et al. 2023). Respon pada kuesioner diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (Tidak Setuju), Ragu-ragu (R), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 1. Kuesioner

No.	Pernyataan
1.	Saya menggunakan AI untuk membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya
2.	Saya menggunakan AI untuk memeriksa plagiarisim dan kesalahan penulisan dalam tugas akhir saya
3.	Saya merasa AI meningkatkan kualitas tugas akhir dan kreativitas saya
4.	Saya merasa AI menimbulkan masalah etika dan akademik dalam penyelesaian tugas akhir saya
5.	Saya merasa AI memerlukan biaya dan sumberdaya besar untuk dapat digunakan dalam penyelesaian tugas akhir saya
6.	Saya merasa AI membantu meningkatkan keterampilan menulis saya
7.	Saya percaya bahwa penggunaan AI dapat mengembangkan kualitas dan efisiensi tulisan saya
8.	Saya merasa bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan kemampuan kosakata saya

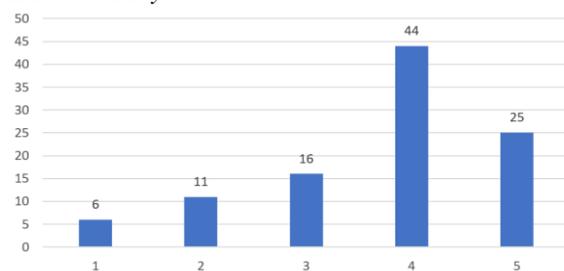
No.	Pernyataan
9.	Saya merasa antusias untuk menulis lebih banyak berkat penggunaan AI
10.	Saya setuju bahwa AI memberikan saya kemampuan untuk menggunakan berbagai pilihan kata
11.	Saya percaya bahwa AI membantu saya mengatur ide-ide saya
12.	Saya menggunakan AI untuk memeriksa kesalahan tata bahasa
13.	Saya menggunakan AI untuk membuat daftar lengkap sumber referensi yang digunakan dalam penulisan saya
14.	Saya menggunakan AI untuk merangkum teks/paragraf yang akan digunakan dalam penulisan saya
15.	Saya menggunakan AI untuk menghasilkan ide-ide yang akan digunakan dalam penulisan
16.	Saya merasa bahwa AI membantu kinerja saya dalam menulis.
17.	Saya merasa bahwa AI mudah diakses.
18.	Saya merasa bahwa fitur-fitur AI dengan cepat mengikuti instruksi.
19.	Saya merasa bahwa penggunaan AI sangat fleksibel
20.	Saya merasa bahwa AI memiliki berbagai fitur.

**HASIL**

**Hasil Analisis Deskriptif**

Data kuantitatif dari kuesioner dapat dihitung dalam persentase sesuai dengan sistem penilaian skala Likert.

*Saya merasa AI meningkatkan tugas akhir dan kreativitas saya*



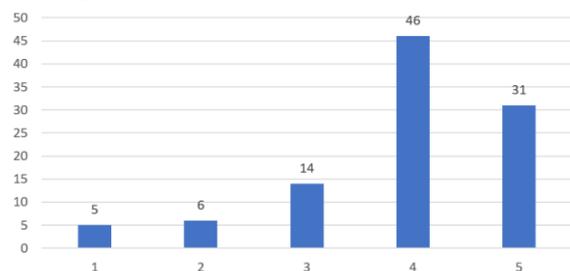
Gambar 3. Hasil Pengukuran “Saya merasa AI meningkatkan tugas akhir dan kreativitas saya”

Berdasarkan data dari kuesioner terkait pernyataan "Saya merasa AI meningkatkan kualitas tugas akhir dan kreativitas saya," mayoritas responden menunjukkan pandangan positif. Sebanyak 5,88% atau 6 responden merasa sangat tidak setuju bahwa AI meningkatkan kualitas tugas akhir dan kreativitas mereka, dan 10,78% atau 11 responden juga merasa tidak setuju. Sebanyak 15,69% atau 16 responden memiliki pandangan netral terhadap pernyataan tersebut.

Mayoritas responden merasa bahwa AI meningkatkan kualitas tugas akhir dan kreativitas mereka, dengan 43,14% atau 44 responden menyatakan setuju, dan 24,51% atau 25 responden merasa sangat setuju bahwa AI membantu mereka dalam hal ini. Total 67,65% dari responden menunjukkan pandangan positif mengenai peran AI dalam meningkatkan kualitas tugas akhir dan kreativitas mereka.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa AI memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas tugas akhir dan kreativitas mereka, meskipun ada sebagian kecil yang masih merasa ragu atau tidak setuju dengan pandangan tersebut.

*Saya merasa bahwa AI membantu kinerja saya dalam menulis.*



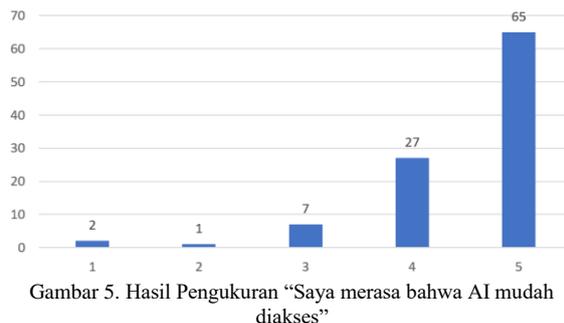
Gambar 4. Hasil Pengukuran “Saya merasa bahwa AI membantu kinerja saya dalam menulis”

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 102 mahasiswa tingkat akhir, terdapat interpretasi yang menarik terkait persepsi mereka terhadap bantuan AI dalam kinerja menulis. Dari total responden, 4,9% atau sebanyak 5 mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju bahwa AI membantu kinerja mereka dalam menulis, sementara 5,8% atau 6 mahasiswa lainnya juga menyatakan tidak setuju. Sebanyak 13,7% atau 14 mahasiswa bersikap netral, menunjukkan bahwa mereka tidak merasa terbantu, namun juga tidak merasa terganggu oleh AI.

Menariknya, mayoritas responden menunjukkan pandangan positif terhadap penggunaan AI dalam menulis. Sebanyak 45% atau 46 mahasiswa menyatakan setuju bahwa AI membantu kinerja mereka dalam menulis, dan 30,3% atau 31 mahasiswa bahkan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berarti total 75,3% dari responden memiliki pandangan positif mengenai peran AI dalam meningkatkan kinerja penulisan mereka.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir merasa bahwa AI merupakan alat yang bermanfaat dalam proses penulisan mereka, meskipun terdapat sebagian kecil yang masih ragu atau tidak setuju dengan pandangan tersebut. Ini menegaskan potensi AI dalam mendukung tugas akademik, khususnya dalam menulis, bagi mayoritas mahasiswa.

*Saya merasa bahwa AI mudah diakses*



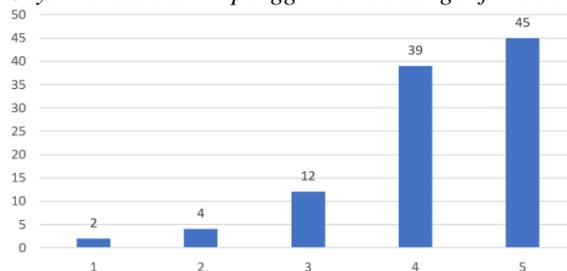
Gambar 5. Hasil Pengukuran “Saya merasa bahwa AI mudah diakses”

Berdasarkan data dari kuesioner yang diisi oleh responden terkait pernyataan "Saya merasa bahwa AI mudah diakses," mayoritas responden menunjukkan pandangan positif. Sebanyak 1,96% atau 2 responden merasa sangat tidak setuju bahwa AI mudah diakses, dan 0,98% atau 1 responden juga merasa tidak setuju. Sebanyak 6,86% atau 7 responden memiliki pandangan netral, menunjukkan bahwa mereka tidak merasa mudah tetapi juga tidak merasa sulit untuk mengakses AI.

Mayoritas responden merasa bahwa AI mudah diakses, dengan 26,47% atau 27 responden menyatakan setuju, dan 63,73% atau 65 responden merasa sangat setuju bahwa AI mudah diakses. Total 90,2% dari responden menunjukkan pandangan positif terkait aksesibilitas AI.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa AI cukup mudah diakses, menandakan bahwa teknologi tersebut tersedia dan ramah pengguna bagi mereka. Hanya sebagian kecil responden yang merasa sebaliknya, dengan pandangan negatif terhadap aksesibilitas AI.

*Saya merasa bahwa penggunaan AI sangat fleksibel*



Gambar 6. Hasil Pengukuran “Saya merasa bahwa penggunaan AI sangat fleksibel”

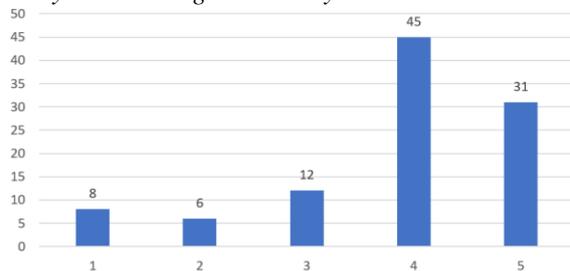
Berdasarkan data dari kuesioner terkait pernyataan "Saya merasa bahwa penggunaan AI sangat fleksibel," mayoritas responden menunjukkan pandangan positif. Sebanyak 1,96% atau 2 responden merasa sangat tidak setuju bahwa penggunaan AI fleksibel, dan 3,92% atau 4 responden juga merasa tidak setuju. Sebanyak 11,76% atau 12 responden memiliki pandangan netral terhadap fleksibilitas penggunaan AI.

Sebagian besar responden merasa bahwa AI sangat fleksibel dalam penggunaannya, dengan 38,24% atau 39 responden menyatakan setuju, dan

44,12% atau 45 responden merasa sangat setuju bahwa penggunaan AI sangat fleksibel. Total 82,35% dari responden menunjukkan pandangan positif mengenai fleksibilitas penggunaan AI.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa penggunaan AI memberikan fleksibilitas yang tinggi, menandakan bahwa teknologi tersebut cukup adaptif dan dapat digunakan dalam berbagai situasi sesuai kebutuhan mereka. Meskipun ada sebagian kecil yang merasa ragu atau tidak setuju dengan pandangan tersebut, mayoritas menunjukkan bahwa AI merupakan alat yang fleksibel dan mudah digunakan.

*Saya menggunakan AI untuk membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya*



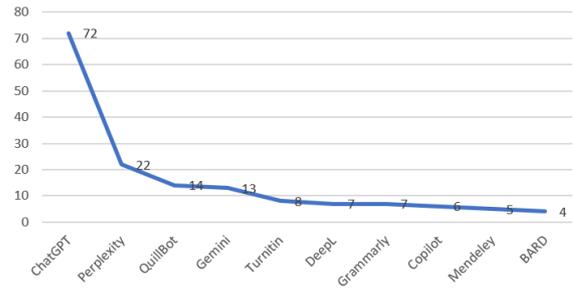
Gambar 7. Hasil Pengukuran “Saya menggunakan AI untuk membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya”

Berdasarkan data dari kuesioner terkait pernyataan "Saya menggunakan AI untuk membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya," mayoritas responden menunjukkan pandangan positif. Sebanyak 7,84% atau 8 responden merasa sangat tidak setuju bahwa mereka menggunakan AI untuk membantu menyelesaikan tugas akhir mereka, dan 5,88% atau 6 responden juga merasa tidak setuju. Sebanyak 11,76% atau 12 responden memiliki pandangan netral terhadap pernyataan tersebut.

Mayoritas responden merasa bahwa mereka menggunakan AI untuk membantu menyelesaikan tugas akhir mereka, dengan 44,12% atau 45 responden menyatakan setuju, dan 30,39% atau 31 responden merasa sangat setuju bahwa mereka menggunakan AI untuk tujuan tersebut. Total 74,51% dari responden menunjukkan pandangan positif mengenai penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa mereka menggunakan AI sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas akhir mereka, menandakan bahwa AI merupakan teknologi yang cukup berguna dan diterima oleh para mahasiswa untuk mendukung pekerjaan akademis mereka. Meskipun ada sebagian kecil yang merasa ragu atau tidak setuju dengan pandangan tersebut, mayoritas menunjukkan bahwa AI memainkan peran penting dalam proses penyelesaian tugas akhir.

*Aplikasi AI yang dominan digunakan*



Gambar 8. Aplikasi AI yang Dominan Digunakan

Berdasarkan data dari diagram penggunaan aplikasi yang digunakan oleh responden, dapat diinterpretasikan bahwa ChatGPT adalah aplikasi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa untuk membantu dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Sebanyak 72 responden menggunakan ChatGPT, menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki tingkat adopsi yang sangat tinggi dan dianggap sangat berguna dalam mendukung kebutuhan akademis.

Perplexity menempati posisi kedua dengan 22 responden yang menggunakan aplikasi ini, menandakan bahwa meskipun tidak sepopuler ChatGPT, Perplexity masih merupakan alat yang cukup andal dan dipilih oleh sejumlah mahasiswa. QuillBot, dengan 14 pengguna, berada di posisi ketiga, diikuti oleh Gemini yang digunakan oleh 13 responden. Kedua aplikasi ini menunjukkan bahwa para mahasiswa mencari berbagai alat untuk mendukung penulisan dan penelitian mereka.

Turnitin digunakan oleh 8 responden, menunjukkan bahwa alat ini penting bagi beberapa mahasiswa untuk memeriksa keaslian dan mencegah plagiarisme dalam tugas akhir mereka. DeepL dan Grammarly, masing-masing digunakan oleh 7 responden, menunjukkan bahwa aplikasi ini cukup berguna untuk kebutuhan penerjemahan dan peningkatan kualitas tulisan. Copilot, dengan 6 pengguna, dan Mendeley, dengan 5 pengguna, menunjukkan bahwa aplikasi ini digunakan oleh sebagian kecil mahasiswa, namun tetap dianggap bermanfaat dalam konteks tertentu.

BARD adalah aplikasi yang paling sedikit digunakan, dengan hanya 4 responden yang melaporkan menggunakannya. Meskipun demikian, ini menunjukkan bahwa ada variasi dalam preferensi alat yang digunakan oleh mahasiswa.

Secara keseluruhan, dari banyaknya aplikasi AI yang digunakan, ini adalah 10 aplikasi teratas yang digunakan oleh mahasiswa. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memilih ChatGPT sebagai alat utama mereka dalam menyelesaikan tugas akhir, sementara aplikasi lain seperti Perplexity, QuillBot, dan Gemini juga cukup populer tetapi dengan jumlah pengguna yang lebih sedikit. Alat-alat seperti Turnitin, DeepL, Grammarly, Copilot, Mendeley, dan BARD digunakan oleh sebagian kecil responden, menunjukkan bahwa meskipun berguna, mereka tidak sepopuler aplikasi lainnya. Ini menandakan bahwa mahasiswa mencari berbagai alat

yang dapat membantu mereka dalam berbagai aspek penulisan dan penelitian akademis, dengan ChatGPT sebagai pilihan utama.

### Hasil Analisis SEM Pendekatan SmartPLS

Data kuantitatif dari kuesioner dapat dihitung dalam persentase sesuai dengan sistem penilaian skala Likert.

#### Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Tahap awal dalam analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* adalah menguji *outer model* atau model pengukuran. Teknik yang digunakan untuk menganalisis *outer model* pada *software* SmartPLS adalah PLS algorithm. Menurut Hair *et al.* (2019), terdapat beberapa tahapan dalam menilai *outer model*. Tahap pertama adalah melihat nilai *outer loading* dari masing-masing indikator. Nilai *outer loading* harus lebih 0,7 untuk memenuhi reliabilitas item. Berdasarkan hasil PLS algorithm, terdapat 4 item yang nilai *outer loading*-nya kurang dari 0,7, yaitu item X1.7, Y.1, Y.2, dan Y.6. Sehingga item-item tersebut harus dikeluarkan dari model.

Tahap berikutnya adalah menilai konsistensi reliabilitas internalnya. Metode yang digunakan adalah mengamati nilai *composite reliability* (CR) dan *cronbach's alpha* (CA) dari setiap variabel. Konsistensi reliabilitas internal dapat terpenuhi jika *composite reliability* > 0,7 dan *cronbach's alpha* > 0,6. Tabel di atas menyajikan nilai kedua kriteria di masing-masing variabel tersebut. Tahap yang ketiga adalah menilai validitas konvergen, yaitu keakuratan setiap item dalam mengukur variabel yang diukur. Validitas konvergen pada setiap variabel dapat dinilai dengan melihat *Average Variance Extracted* (AVE) yang didapatkan. Nilai AVE harus lebih dari 0,5 untuk memenuhi validitas konvergen. Nilai *outer loading*, *composite reliability*, *cronbach's alpha*, dan AVE dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Outer Model

Variabel	Item	Outer Loading	CR	CA	AVE
Perceived Usefulness (X1)	X1.1	0,865	0,936	0,920	0,676
	X1.2	0,739			
	X1.3	0,882			
	X1.4	0,887			
	X1.5	0,755			
	X1.6	0,780			
	X1.7	Deleted			
	X1.8	0,834			
Perceived ease of use (X2)	X2.1	0,842	0,915	0,878	0,730
	X2.2	0,851			
	X2.3	0,877			
	X2.4	0,848			
Actual Usage (Y)	Y.1	Deleted	0,832	0,702	0,624
	Y.2	Deleted			
	Y.3	0,747			
	Y.4	0,804			
	Y.5	0,816			
	Y.6	Deleted			

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh item yang dipertahankan memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,7. Kemudian, seluruh variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas internalnya dengan nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 dan *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Variabel-variabel tersebut juga memiliki nilai AVE lebih dari 0,5, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Artinya, seluruh item dan variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan valid dan reliabel.

#### Analisis Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dalam SEM dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian.

Tabel 3. Nilai R-Square Variabel Dependen Penelitian

Variabel	R-Square
Actual Usage (Y)	0,596

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Chin (1998) menjelaskan kriteria batasan nilai *R-Square* dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 substansial, 0,33 moderat, dan 0,19 lemah. Berdasarkan tabel tersebut, variabel *Actual Usage* (Y) termasuk dalam kategori moderat

#### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai *p value* dan koefisien jalur pada hubungan antara dua variabel pada model. Penting untuk menyoroti *p-value* sebagai penanda hasil dari pengujian hipotesis. Jika *p-value* < 0,05 (alpha 5%), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan besarnya koefisien jalur menggambarkan seberapa kuat atau lemahnya pengaruh antar variabel, sementara tanda koefisien jalur (positif/negatif) menunjukkan arah pengaruh tersebut. Hasil analisis SmartPLS mengenai pengaruh langsung dari variabel penelitian disajikan dalam berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

H	Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur	P Value	Keterangan
H1	X1 → Y	0,824	<0,001	Signifikan
H2	X2 → Y	-0,078	0,461	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari dua hipotesis yang diuji, terdapat 1 hipotesis yang signifikan dan 1 hipotesis lainnya tidak signifikan. Berikut adalah interpretasi dari tiap hipotesis.

H1 : *Perceived of Usefulness* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Actual Usage* (Y)

Hasil pengujian H1 tentang pengaruh *Perceived of Usefulness* (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap *Actual Usage* (Y), menunjukkan bahwa koefisien jalur pengaruh langsung adalah sebesar 0,824 dengan *p-value* <0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa *Perceived of Usefulness* (X1) berpengaruh positif terhadap *Actual Usage* (Y) secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan semakin baik *Perceived of Usefulness* (X1) maka *Actual Usage* (Y) juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dari teknologi AI memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual (*Actual Usage*) di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang merasa bahwa AI berguna dalam meningkatkan kualitas tugas akhir dan kreativitas mereka lebih cenderung menggunakan teknologi ini secara intensif. Hal ini bisa dilihat dari tingginya angka responden yang merasa bahwa AI memberikan manfaat nyata dalam proses penulisan dan penyelesaian tugas akhir mereka. Ketika mahasiswa menyadari bahwa AI dapat membantu mereka menghasilkan karya yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi kerja, mereka akan lebih terdorong untuk memanfaatkan teknologi ini.

Temuan ini menekankan pentingnya fitur dan fungsi AI yang relevan dengan kebutuhan akademik. Mahasiswa akan lebih mungkin menggunakan AI jika mereka melihat bahwa teknologi ini dapat membantu mereka mencapai tujuan akademik mereka, seperti meningkatkan kualitas konten, menemukan referensi yang relevan, atau memperbaiki struktur penulisan. Oleh karena itu, pengembang aplikasi AI perlu terus berinovasi dan menyediakan alat yang dapat memberikan manfaat konkret bagi pengguna dalam konteks pendidikan.

H2 : *Perceived Ease of Use* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Actual Usage* (Y)

Hasil pengujian H2 tentang pengaruh *Perceived Ease of Use* (X2) terhadap *Actual Usage* (Y), menunjukkan bahwa koefisien jalur pengaruh langsung adalah sebesar -0,078 dengan *p-value* 0,461. Hasil ini menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (X2) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Actual Usage* (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan *Perceived Ease of Use* (X2) tidak dapat mempengaruhi tingkat *Actual Usage* (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual AI. Ini berarti bahwa meskipun mahasiswa menganggap AI mudah digunakan, hal tersebut tidak secara langsung mendorong mereka untuk menggunakan teknologi ini lebih sering.

Temuan ini menarik karena menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan saja tidak cukup untuk meningkatkan adopsi teknologi AI. Mahasiswa mungkin merasa nyaman dengan antarmuka dan navigasi aplikasi AI, tetapi jika mereka tidak melihat manfaat praktis yang signifikan, mereka mungkin tidak merasa perlu untuk menggunakannya secara rutin. Dengan kata lain, kemudahan penggunaan harus disertai dengan kegunaan yang jelas dan nyata agar teknologi tersebut benar-benar diadopsi secara luas.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan temuan yang signifikan mengenai adopsi teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam konteks penulisan tugas akhir di lingkungan akademik. Hasil utama menunjukkan adanya korelasi positif yang substansial antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan penggunaan aktual (*actual usage*) AI oleh mahasiswa dalam proses penyusunan tugas akhir mereka. Temuan ini sejalan dengan postulat utama dalam Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989, yang menekankan signifikansi persepsi kemanfaatan dalam proses adopsi teknologi baru. Konsistensi hasil ini juga terlihat dalam studi-studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Venkatesh dan Davis (2000) serta Chen dan Apegtobo (2020), yang mengonfirmasi bahwa persepsi kemanfaatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap intensi dan penggunaan teknologi. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang memandang AI sebagai alat yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas karya tulis dan kreativitas mereka cenderung menggunakan teknologi tersebut secara lebih intensif. Hal ini tercermin dari tingginya persentase responden (67,65%) yang menyatakan bahwa AI berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas tugas akhir dan kreativitas mereka.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan dan implementasi teknologi AI dalam konteks pendidikan tinggi. Pertama, para pengembang aplikasi AI perlu memusatkan perhatian pada peningkatan fitur-fitur yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas tulisan akademik. Sebagai contoh, pengembangan fitur analisis struktur argumentasi, rekomendasi perbaikan gaya penulisan, atau alat pencarian referensi yang lebih canggih dapat meningkatkan persepsi kemanfaatan di kalangan mahasiswa. Kedua, institusi pendidikan tinggi perlu mempertimbangkan integrasi pelatihan penggunaan AI dalam kurikulum, terutama dalam mata kuliah metodologi penelitian atau penulisan ilmiah. Dengan memperkenalkan mahasiswa pada manfaat konkret penggunaan AI dalam proses penulisan akademik, diharapkan dapat meningkatkan persepsi kemanfaatan dan, pada gilirannya, mendorong adopsi yang lebih luas.

Menariknya, penelitian ini menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual AI. Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Venkatesh et al. (2003) dan Gefen dan Straub (2000), yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan teknologi. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik unik dari teknologi AI dan konteks penggunaannya dalam penulisan tugas akhir. Meskipun mayoritas responden (90,2%) menyatakan bahwa AI mudah diakses, kemudahan penggunaan saja tidak cukup untuk mendorong penggunaan aktual. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penulisan akademik, mahasiswa lebih mementingkan manfaat konkret yang diberikan oleh AI daripada sekadar kemudahan pengoperasiannya.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembang teknologi AI dan institusi pendidikan. Pertama, fokus pengembangan tidak harus hanya pada antarmuka yang mudah digunakan, tetapi juga pada peningkatan kualitas output dan relevansi dengan kebutuhan penulisan akademik. Kedua, dalam konteks pendidikan, penting untuk menekankan pada bagaimana AI dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses penulisan, bukan hanya pada kemudahan pengoperasiannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ChatGPT merupakan aplikasi AI yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa, diikuti oleh Perplexity dan QuillBot. Temuan ini mencerminkan tren global dalam penggunaan AI untuk tugas-tugas akademik, di mana model bahasa besar (*large language models*) seperti ChatGPT semakin populer di kalangan mahasiswa. Dominasi ChatGPT dalam penggunaan mahasiswa menimbulkan beberapa pertanyaan krusial. Pertama, sejauh mana mahasiswa memahami potensi dan limitasi dari model bahasa seperti ChatGPT dalam konteks penulisan akademik? Kedua, bagaimana institusi pendidikan dapat memastikan penggunaan yang etis dan bertanggung jawab dari teknologi ini? Temuan ini juga menggarisbawahi urgensi pengembangan pedoman dan kebijakan yang jelas mengenai penggunaan AI dalam penulisan akademik. Institusi pendidikan tinggi perlu mempertimbangkan bagaimana mengintegrasikan penggunaan AI secara etis dalam kurikulum, sambil tetap mempertahankan integritas akademik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang adopsi teknologi AI dalam konteks akademik, khususnya dalam penulisan tugas akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TAM mungkin perlu dimodifikasi atau diperluas ketika diterapkan pada teknologi AI dalam setting pendidikan tinggi. Khususnya, peran persepsi kemudahan penggunaan mungkin perlu dievaluasi kembali dalam konteks teknologi yang lebih kompleks seperti AI.

Secara praktis, temuan ini menyoroti pentingnya fokus pada peningkatan kemanfaatan AI dalam pengembangan dan implementasi teknologi ini di lingkungan akademik. Pengembang aplikasi AI perlu memastikan bahwa fitur-fitur yang disediakan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi kebutuhan penulisan akademik mahasiswa. Institusi pendidikan tinggi juga perlu mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan persepsi kemanfaatan AI di kalangan mahasiswa, misalnya melalui pelatihan dan demonstrasi yang menunjukkan manfaat konkret penggunaan AI dalam penulisan tugas akhir. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini terbatas pada satu fakultas di satu universitas, sehingga generalisasi temuan harus dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini berfokus pada persepsi dan penggunaan AI secara umum, tanpa membedakan jenis-jenis aplikasi AI spesifik yang digunakan. Untuk penelitian masa depan, disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke berbagai disiplin ilmu dan institusi pendidikan tinggi. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana persepsi dan penggunaan AI bervariasi di berbagai konteks akademik. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi adopsi AI dalam konteks akademik, seperti norma sosial, kondisi fasilitas, atau faktor-faktor etika dan integritas akademik. Studi longitudinal juga dapat dilakukan untuk memahami bagaimana persepsi dan penggunaan AI berubah seiring waktu, terutama mengingat perkembangan teknologi AI yang sangat pesat. Akhirnya, penelitian ini membuka jalan bagi eksplorasi lebih lanjut tentang dampak penggunaan AI terhadap kualitas tulisan akademik dan proses pembelajaran mahasiswa. Investigasi mendalam tentang bagaimana AI dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum dan praktik pengajaran di pendidikan tinggi juga merupakan area yang menjanjikan untuk penelitian masa depan.

## SIMPULAN

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) AI memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penggunaan aktual (*actual usage*) teknologi tersebut dalam konteks penulisan tugas akhir. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan mahasiswa dari penggunaan AI, semakin intensif pula penggunaannya dalam proses penyelesaian tugas akhir. Di sisi lain, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) AI tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan aktualnya. Temuan ini mengimplikasikan bahwa kemudahan pengoperasian teknologi AI bukan merupakan faktor utama yang mendorong adopsinya di kalangan mahasiswa. Mayoritas responden melaporkan bahwa AI berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas

tugas akhir dan kreativitas mereka. Hal ini tercermin dari tingginya persentase mahasiswa yang setuju bahwa AI membantu meningkatkan kinerja penulisan mereka. Aksesibilitas dan fleksibilitas AI dinilai tinggi oleh sebagian besar responden, menunjukkan bahwa teknologi ini dianggap mudah diakses dan dapat digunakan dalam berbagai konteks penulisan akademik. ChatGPT teridentifikasi sebagai aplikasi AI yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa, diikuti oleh Perplexity dan QuillBot. Hal ini mengindikasikan preferensi mahasiswa terhadap platform AI yang menawarkan fitur-fitur spesifik untuk penulisan akademik. Temuan-temuan ini memberikan wawasan berharga mengenai dinamika penggunaan AI dalam konteks akademik, khususnya dalam penulisan tugas akhir. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan fitur-fitur AI yang relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa, serta perlunya edukasi mengenai manfaat konkret penggunaan AI dalam meningkatkan kualitas penulisan ilmiah. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan sampel dan variabel yang diteliti. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke berbagai disiplin ilmu dan institusi pendidikan tinggi, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi adopsi AI dalam konteks akademik, seperti faktor etika dan integritas akademik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AGENCIA DE CALIDAD DE LA EDUCACIÓN [Education Quality Agency]. 2017. Informe de resultados de aprendizaje escritura 2016 sexto básico [2016 learning outcomes report writing sixth grade]. Ministerio de Educación [Ministry of Education]. Tersedia di <[http://archivos.agenciaeducacion.cl/resultados\\_nacionales\\_escritura\\_2016.pdf](http://archivos.agenciaeducacion.cl/resultados_nacionales_escritura_2016.pdf)>
- AUSTRALIAN CURRICULUM AND ASSESSMENT REPORTING AUTHORITY [ACARA]. 2021. National assessment program: Literacy and numeracy. Australian Curriculum and Assessment Reporting Authority. Tersedia di <<https://reports.acara.edu.au/NAP>>
- BAÑALES, G., AHUMADA, S., GRAHAM, S., PUENTE, A., GUAJARDO, M., & MUÑOZ, I. 2020. Teaching writing in grades 4-6 in urban schools in Chile: A national survey. *Reading and Writing*, 33, pp. 2661-2696. <https://doi.org/10.1007/s11145-020-10055-z>
- CAMACHO, A., & ALVES, R. A. 2017. Fostering parental involvement in writing: Development and testing of the program cultivating writing. *Reading and Writing*, 30(2), 253-277. <https://doi.org/10.1007/s11145-016-9672-6>
- CHEN, L., & AKLIKOKOU, A. K. 2020. Determinants of E-government adoption: testing the mediating effects of perceived usefulness and perceived ease of use. *International Journal of Public Administration*, 43(10), pp. 850-865.
- CHIN, W. W. 1998. The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern methods for business research*, 295(2), pp. 295-336.
- CRESWELL, J. W. 2009. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE.
- DAVIS, F. D. 1986. A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results. Doctoral dissertation, Cambridge, MA: Massachusetts Institute of Technology.
- DAVIS, F. D. 1989. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), pp. 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DAVIS, F. D., BAGOZZI, R. P., & WARSHAW, P. R. 1989. User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), pp. 982-1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- DWIVEDI, Y. K., RANA, N. P., JANSSEN, M., LAL, B., WILLIAMS, M. D., & CLEMENT, M. 2017. An empirical validation of a unified model of electronic government adoption (UMEGA). *Government Information Quarterly*, 34, pp. 211-230. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2017.03.001>
- ELMUNSYAH, H., SUSWANTO, H., ASFANI, K., & HIDAYAT, W. 2018. The effectiveness of plagiarism checker implementation in scientific writing for vocational high school. In *Proceedings of the International Conference on Indonesian Technical Vocational Education and Association* (pp. 192-196). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aptekindo-18.2018.42>
- FITRIA, T. 2021. Grammarly as AI-powered English writing assistant: Students' alternative for writing English. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 5(1), pp. 65-78. <https://doi.org/10.31002/metathesis.v5i1.3519>
- GAYED, J. M., CARLON, M. K. J., ORIOLA, A. M., & CROSS, J. S. 2022. Exploring an AI-

- based writing assistant's impact on English language learners. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 100055.  
<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100055>
- GRAHAM, S. 2019. Changing how writing is taught. *Review of Research in Education*, 43(1), pp. 277-303.  
<https://doi.org/10.3102/0091732X18821125>
- HAIR, J. F., RISHER, J. J., SARSTEDT, M., & RINGLE, C. M. 2019. When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European business review*, 31(1), pp. 2-24.
- INAYAH, R., & NANDA, H. 2016. Students' problems in writing argumentative essay: A case study in a senior high school in Padang. *Journal of English Language Teaching*, 5(1), pp. 1-15.
- JAHANGIR, N., & BEGUM, N. 2008. The role of perceived usefulness, perceived ease of use, security and privacy, and customer attitude to engender customer adaptation in the context of electronic banking. *African Journal of Business Management*, 2(1), pp. 032-040.
- JONES, A. B., & KAUPPI, K. 2018. Examining the antecedents of the technology acceptance model within e-procurement. *International Journal of Operations and Production Management*, 38(1), pp. 22-42.  
<https://doi.org/10.1108/IJOPM-06-2015-0346>
- KANGASHARJU, H., LINDHOLM, S., & NOKELAINEN, P. 2022. Artificial intelligence in Finnish high school education: A student perspective. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 100058.  
<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100058>
- KHATRI, M. 2021. How digital marketing along with artificial intelligence is transforming consumer behaviour. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 9(VII), pp. 523-527.
- KOLTOVSKAIA, J. 2020. Understanding the role of artificial intelligence in English language teaching: A case study of Chinese students. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 13(2), pp. 55-74. <https://doi.org/10.18785/jetde.1302.05>
- KUMAR, M. S., & KRISHNAN, D. S. G. 2020. Perceived usefulness (Pu), perceived ease of use (peou), and behavioural intention to use (biu): Mediating effect of attitude toward use (AU) with reference to mobile wallet acceptance and adoption in rural India. LABONTÉ, R., & SMITH, R. 2022. Students' perceptions as practical tools in educational evaluation. *Journal of Educational Evaluation*, 45(3), pp. 112-130.
- MILLER, J., & WU, R. 2021. AI and the future of learning: The transformative impact on student engagement and education. *Educational Technology Journal*, 58(4), pp. 112-125.
- MYERS, J., MILLIGAN, K., & MORGAN, K. 2016. Enhancing motivation and engagement through collaborative writing: A case study of senior secondary students. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 60(2), pp. 163-171. <https://doi.org/10.1002/jaal.577>
- NAZARI, A., BABAI, E., & GHOLAMI, J. 2021. The role of artificial intelligence in language learning: A case of chatbots. *Journal of Language and Translation*, 11(2), pp. 23-34.
- PETER, O., & SINGARAVELU, G. 2020. Developing writing skills through artificial intelligence. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8), pp. 411-421.
- PITRIANTI, F., & GASANTI, P. 2020. Tantangan dalam menulis karya ilmiah bagi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), pp. 45-58.
- POALELUNGI, DG, MUSAT, CL, FULGA, A., NEAGU, M., NEAGU, AI, PIRAIANU, AI, & FULGA, I. 2023. Memajukan Perawatan Pasien: Bagaimana Kecerdasan Buatan Mengubah Layanan Kesehatan. *Jurnal pengobatan pribadi*, 13(8), pp. 1214.
- PRASTIAWAN, D. I., AISJAH, S., & ROFIATY, R. 2021. The effect of perceived usefulness, perceived ease of use, and social influence on the use of mobile banking through the mediation of attitude toward use. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 9(3), pp. 243-260.
- RAZACK, S., NAYAK, R., & SHARMA, P. 2021. Leveraging AI tools for enhancing writing skills in secondary education. *Journal of Educational Computing Research*, 59(3), pp. 657-672.  
<https://doi.org/10.1177/0735633120987325>
- SCHERER, R., SIDDIQ, F., & TONDEUR, J. 2016. The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers' adoption of digital technology in education. *Computers & Education*, 95, pp. 17-34.  
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.12.012>
- STAMOVA, I., & DRAGANOV, M. 2020. Artificial intelligence in the digital age. In *IOP*

- Conference Series: Materials Science and Engineering, 940(1), p. 012067.
- SUMAKUL, J., LIN, C., & WANG, J. 2022a. Using AI to assist English writing: A study on EFL learners. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(4), pp. 85-97. <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i04.23425>
- SUMAKUL, J., LIN, C., & WANG, J. 2022b. Exploring the use of artificial intelligence in teaching English writing. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(1), pp. 14-26. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.1.2>
- SUREDA-NEGRE, J., COMAS-FORGAS, R., & OLIVER-TROBAT, M. F. 2015. Academic plagiarism among secondary and high school students: Differences in gender and procrastination. *Comunicar: Media Education Research Journal*, 23(45), pp. 103-111. <https://doi.org/10.3916/C45-2015-11>
- TAHAR, A., RIYADH, H. A., SOFYANI, H., & PURNOMO, W. E. 2020. Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security and intention to use e-filing: The role of technology readiness. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), pp. 537-547.
- TEO, T. 2019. Students and technology: Exploring the acceptance and use of technology by teachers in education. *Journal of Educational Technology*, 52(1), pp. 25-38.
- UNESCO IITE. 2020. Artificial intelligence in education: Challenges and opportunities. UNESCO Institute for Information Technologies in Education. Tersedia di <<https://iite.unesco.org/publications/ai-in-education>>
- UNESCO. 2017. Writing for life: Improving literacy and writing skills for lifelong learning. UNESCO Institute for Lifelong Learning. Tersedia di <<https://uil.unesco.org/literacy/writing-life>>
- VENKATESH, V., MORRIS, M. G., DAVIS, G. B., & DAVIS, F. D. 2003. User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), pp. 425-478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- WIDYANA, G., SUPARMAN, A., & RAHARJA, S. 2022. Integrating AI applications in academic writing: A case study from Indonesian universities. *Journal of Education and Practice*, 13(4), pp. 134-145. <https://doi.org/10.7176/JEP/13-4-15>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*